

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memproses sumber daya alam dan memberi layanan secara berguna dan tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia.³ Dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut salah satunya adalah dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai strategi sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁴ Salah satu upaya

² Sugiharto, Dkk, “*Psikologi Pendidikan*”. Yogyakarta: UNY Press, Hal. 3

³ Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus Dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit*”. Vol. 7 No. 1, Juni 2017, Hal. 17

⁴ Askhabul kirom. “*Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”. Vol. 3 no. 1. Hal. 69

yang dilakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariatif. Sebelum dijelaskan lebih luas, dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting yang pertama strategi mengajar dan yang kedua media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu strategi mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih strategi, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon peserta didik yang diharapkan oleh guru.⁵ Dalam penelitian ini metode inquiry learning digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran tersebut.

Strategi Inquiry learning adalah strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.⁶ Supaya peserta didik lebih semangat untuk berpikir guru menggunakan media permainan ular tangga. Dengan bermain peserta didik bisa lebih antusias dalam proses pembelajarannya.

⁵ Wiwin Fachrudin Yusuf & Firdausi Nuzulia. “*Media Limbah Botol Untuk Meningkatkan Pembelajaran PAI Di RA Miftahul Khoir I Karangrejo Purwosari*”. Vol. 1 No. 1, 2016, Hal. 123

⁶ Abdul Karim, “*Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menginstalasi Sistem Operasi Berbasis Gui Menggunakan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Takalar*”. Vol. 4. No 2, Juli 2016, Hal. 73

Permainan ular tangga adalah salah satu jenis permainan tradisional yang mendunia. Permainan ini tidak hanya berlaku di negara kita saja, tetapi juga diberbagai negara lain di dunia. Permainan ini merupakan jenis permainan kelompok, melibatkan beberapa orang dan tidak dapat digunakan secara individu. Secara psikologis, ular tangga terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial. Berbeda dengan permainan berbasis media elektronik yang mengedepankan permainan individu, dimana anak-anak akan berkonsentrasi untuk sepenuhnya berinteraksi dengan media elektronik seperti komputer, video game atau play station. Para pakar psikologi menyebutkan, bahwa permainan tradisional cenderung lebih menguntungkan dibandingkan permainan melalui media elektronik.⁷

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas itu harus semenarik mungkin karena kalau kelas monoton peserta didik akan jemu. Biasanya waktu proses belajar mengajar berlangsung di MTsN 4 Tulungagung peserta didik kebanyakan mengantuk dan ada sebagian kecil peserta didik bilang gurunya tidak menyenangkan jadi ke peserta didik ditinggal tidur atau mengobrol sendiri dengan temannya. Untuk menanggulangi permasalahan seperti ini guru harus memberikan materi pelajaran semenarik mungkin. Seperti peserta didik diajak bermain bersama supaya tidak jemu. Dengan cara seperti itu dapat mengurangi peserta didik

⁷ Rahina Nugrahani, “*Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*”. Vol. 36. No. 1, Juni 2007, Hal. 36

yang mengantuk. Jadi hal yang semacam itu menjadi tugas yang harus dipecahkan oleh guru di MTsN 4 Tulungagung agar peserta didik bisa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran Inquiry learning untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana strategi pembelajaran inquiry learning di MTsN 4 Tulungagung ?
2. Bagaimana kualitas ibadah siswa siswi di MTsN 4 Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran inquiry learning dalam mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di MTsN 4 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran inquiry learning di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas ibadah siswa siswi di MTsN 4 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran inquiry learning dalam mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi Strategi Inquiry Learning Untuk Meningkatkan kualitas Ibadah Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN 4 Tulungagung memiliki manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas ibadah siswa, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pentingnya memilih dan mempertimbangkan model pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam proses beribadah.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry learning untuk meningkatkan kualitas ibadah di MTsN 4 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan alternatif untuk guru agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, membimbing, mendidik, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berbobot.

c. Bagi murid

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan pembelajaran semakin lebih menarik.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru bagi peneliti sendiri dan semoga penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai pembelajaran dengan cara implementasi strategi pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah ketika kelak menjadi guru.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu untuk memberikan penegasan istilah judul dalam penelitian

ini, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan disengaja untuk mengubah bukti dan ide menjadi kebijakan dan praktik yang dapat diterapkan oleh masyarakat di dunia nyata. Implementasi adalah tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.⁸

Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru Fikih dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu peningkatan kualitas ibadah siswa.

b. Strategi Inquiry Learning

Inquiry Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran

⁸ Syahida, Agung, Bayu. “*Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang*” (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat 2014), hal. 12

yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan melalui proses bertanya, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, strategi inquiry learning mengacu pada strategi yang digunakan guru fikih di MTsN 4 Tulungagung untuk membimbing siswa memahami materi ibadah secara mendalam melalui proses penemuan dan eksplorasi, bukan hanya melalui ceramah satu arah tetapi juga menggunakan praktek langsung.

Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara mandiri mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan investigasi mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa melalui tahapan-tahapan sistematis, mulai dari orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga merumuskan kesimpulan.⁹

c. Kualitas Ibadah

Kualitas ibadah siswa dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman, penghayatan, serta keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah seperti shalat,

⁹ Fauza Okta Ramadan, “*Startegi Pembelajaran Inquiri*”, Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 3 (2025), 282

wudhu, puasa, dan ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Muhammad Ali menyatakan bahwa kualitas ibadah adalah “ukuran baik buruk sesuatu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya”¹⁰.

d. Pembelajaran Fikih

Menurut moh. uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan tertentu”.¹¹ Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “ memahami”.¹² Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.¹³

Pembelajaran Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam mata pelajaran Fikih di MTsN 4 Tulungagung, yang mencakup materi-materi hukum Islam, khususnya tentang ibadah (seperti thaharah, shalat, puasa, dan sebagainya). Pembelajaran ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan siswa, tetapi

¹⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 263

¹¹ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya,2009), h. 4

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidaya Agung,1990), h. 321

¹³ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

jugaberikut membentuk sikap dan perilaku religius mereka.

Pembelajaran fiqh merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqh yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun, penegasan secara operasional dari judul "Implementasi Strategi inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN 4 Tulungagung" ini mengacu pada proses pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis inquiry yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa. Pelaksanaan kegiatan ibadah secara disiplin menjadi faktor penting terciptanya peserta didik yang berkualitas. Peran guru juga sangat penting karena beliau memberi contoh kepada siswanya. Strategi pembelajaran yang tepat dan pembiasaan perilaku yang baik dari guru akan membuat siswa memiliki karakter yang terpuji. Disiplin, konsisten, dan tanggungjawab menjadi nilai penting terbentuknya siswa yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub- sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; penerapan strategi inquiry learning pada mata pelajaran fikih, kelebihan dan kekurangan strategi inquiry

learning pada mata pelajaran fikih, penerapan dan pembiasaan kegiatan ibadah untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa di MtsN 4 Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari; kesimpulan, lampiran dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapanagan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTsN 4 Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.